



Universitas Mercu Buana
Fakultas Ilmu Komunikasi
Bidang Studi *Broadcasting*
Arthur Arthawijaya
44109110033

Konstruksi Pemberitaan Sidang Perselisihan Hasil Pemilihan Umum
Presiden dan Wakil Presiden Tahun 2014 di Mahkamah Konstitusi
Pada Harian Media Indonesia dan Sindo Periode 5-22 Agustus 2014
Jumlah Halaman : x + 80 halaman + 8 lampiran
Bibliografi : 16 acuan, Tahun 1999-2013

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi pada kenyataan dimana sebuah peristiwa yang sama disajikan berbeda oleh media massa. Berita politik merupakan bukti nyata dari keragaman makna yang disajikan media massa. Independensi dan Objektivitas media massa menjadi taruhnya, apakah media massa dimanfaatkan sebagai ajang pertarungan kepentingan ataukah tetap pada pendiriannya. Berita seputar sidang perselisihan hasil pemilihan umum Presiden dan Wakil Presiden Tahun 2014 di Mahkamah Konstitusi pada harian Media Indonesia dan Sindo merupakan objek penelitian ini. Tujuan dalam penelitian ini adalah ingin mendeskripsikan konstruksi pemberitaan sidang perselisihan hasil pemilihan umum Presiden dan Wakil Presiden Tahun 2014 di Mahkamah Konstitusi pada harian Media Indonesia dan Sindo periode 5-22 Agustus 2014.

Tinjauan pustaka yang digunakan pada penelitian ini adalah pandangan konstruksionis sebagai pijakan awal dalam melakukan analisis berita politik pada media massa khususnya surat kabar dalam merekonstruksi sebuah peristiwa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan paradigma konstruktivis yang memandang realitas kehidupan sosial bukanlah realitas yang natural, tetapi terbentuk dari hasil konstruksi. Sementara metode yang digunakan adalah analisis framing model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki yang memfokuskan bagaimana realitas sosial dibingkai oleh media dan dimaknai atau dikonstruksi dengan makna tertentu.

Hasil penelitian ini membahas mengenai konstruksi pemberitaan sidang perselisihan hasil pemilihan umum Presiden dan Wakil Presiden Tahun 2014 di Mahkamah Konstitusi pada harian Media Indonesia dan Sindo. Dalam bingkai Media Indonesia tidak ada kecurangan dalam Pemilu Presiden 2014 dan menyakini gugatan Prabowo-Hatta akan ditolak oleh Mahkamah Konstitusi. Sementara Sindo mempunyai konstruksi yang berbeda bahwa telah terjadi kecurangan dalam Pemilu Presiden 2014 dengan bukti kecurangan yang kuat dan meyakini Prabowo-Hatta akan memenangkan gugatan di Mahkamah Konstitusi.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa media massa sudah dimanfaatkan sebagai ajang pertarungan kepentingan dalam berita politik ini. Dengan konstruksi yang dibangun Media Indonesia menampilkan dengan jelas dukungannya pada pasangan Jokowi-JK dan KPU. Sedangkan Sindo cenderung mendukung pasangan Prabowo-Hatta.